



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film yang disuguhkan baik di media televisi atau bioskop bukanlah hal yang mudah dalam pembuatannya, melainkan ada suatu proses didalamnya yang saling berkesinambungan. Proses tersebut diawali dari ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk naskah dan divisualisasikan dalam bentuk tontonan menarik yang dikenal dengan nama Film.

Untuk bisa mendapatkan ide dalam membuat naskah, dibutuhkan pemikiran yang jelas serta kreatifitas agar naskah yang nanti akan dibuat menghasilkan naskah yang baru dan tidak selalu sama dengan naskah orang lain. Untuk itu dalam membuat naskah harus dibutuhkan riset terlebih dahulu dengan cara misalnya dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, pengalaman dari peristiwa lingkungan sekitarnya dan sumber-sumber lain yang bisa dijadikan potensi untuk mendapatkan ide dalam membuat sebuah naskah, sehingga naskah yang dibuat meyakinkan dan mendalam.

Naskah merupakan pendukung yang sangat penting dalam tahap awal pembuatan film. Seperti yang dikatakan oleh Winston (1973, Hlm.199) pembuatan film adalah proses terus menerus yang dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap penulisan naskah, penyutradaraan dan penyuntingan. Dengan naskah inilah suatu cerita dapat dibuat secara bertahap sesuai dengan alur cerita.

Alur cerita atau plot adalah hal yang wajib dalam membuat sebuah cerita, termasuk cerita untuk naskah film. Film bisa menggunakan *Single Plot* atau *Multi Plot*. *Single Plot* adalah *plot* yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh utama, sedangkan *Multi Plot* adalah *plot* yang jalan ceritanya meluas ketokoh lain (Mckee, 1997, Hlm.49). Seperti contoh film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA yang menggunakan *Multi Plot* dengan tokoh utama Dr. Kartini dengan enam tokoh pendukung, sehingga penonton disajikan adegan dengan beberapa konflik yang oleh tokoh utama menjadi terlibat dalam cerita tersebut. Film inipun tidak hanya mempunyai satu *plot* melainkan tujuh *plot*. Cerita yang menarik karena mirip dengan kehidupan nyata dan disajikan dengan menggunakan multi *plot*, maka dari itu penulis sangat berminat untuk membuktikan atau meneliti lebih jauh tentang film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah peranan penokohan dalam naskah film multi *plot* 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada peranan penokohan naskah Film multi *plot* 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa sejauh mana peranan penokohan dalam naskah film multi *plot* 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai peranan karakter dalam sebuah film dan menjadi literature akan mahasiswa cinematography dalam naskah film. masing-masing keunggulan dari Multi Plot dibandingkan dengan Single Plot karena pada Multi Plot penonton banyak disuguhkan variasi alur cerita yang menarik sehingga menghasilkan naskah yang handal.

